



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

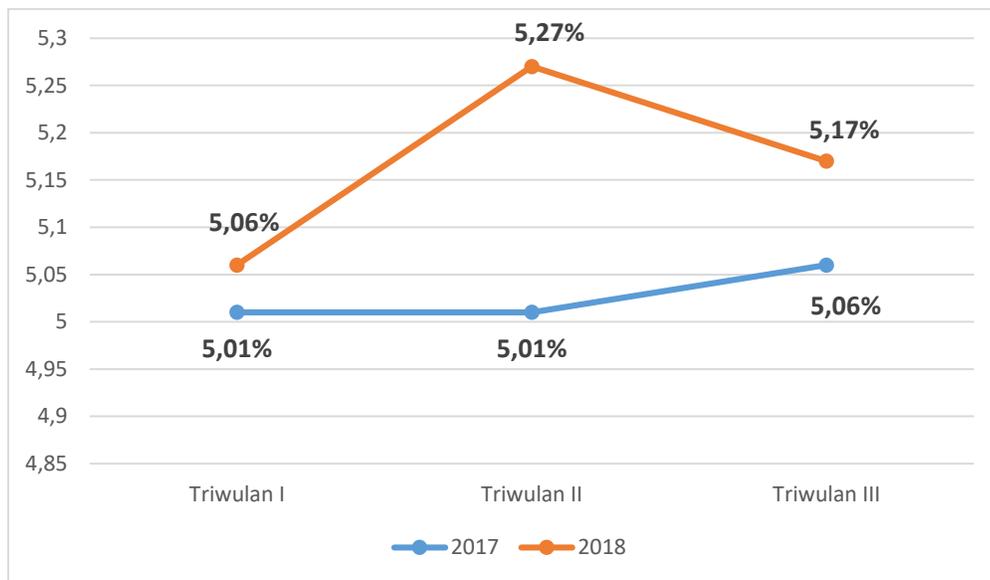
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia mengalami kenaikan selama 2 tahun terakhir, tercatat pada triwulan III tahun 2018 meningkat hingga mencapai 5,17% dibandingkan triwulan III tahun 2017 yang hanya mencapai 5,06%. Pertumbuhan ini juga terjadi di sepanjang tahun 2018 apabila dibandingkan dengan tahun 2017. Apabila ditinjau, kenaikan pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 didorong oleh konsumsi yang meningkat seperti kenaikan penjualan ritel dan kendaraan bermotor, serta surplus neraca perdagangan yang didorong oleh sektor non migas (www.bps.go.id).

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per Triwulan Tahun 2017-2018



Sumber : bps.go.id (data diolah)

Demikian halnya dalam kegiatan bisnis, bagian penting yang menopang pertumbuhan bisnis adalah keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan lebih banyak aliran dana yang masuk untuk membantu dalam menopang kegiatan operasional dan non-operasionalnya. Dalam membiayai seluruh kegiatan ini, perusahaan memiliki dua sumber utama pembiayaan yaitu internal dan eksternal.

Seiring peningkatan berbagai sektor industri dan bisnis, dengan adanya pinjaman kredit yang disalurkan maka dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendorong sektor industri dalam memperluas lini bisnisnya. Hal ini juga dapat membantu dalam meningkatkan aktivitas investasi serta peningkatan pendapatan negara.

Pada bidang ini, perbankan menjadi pemegang kendali bagaimana dana yang ada di negara tersebut dapat di kelola. Sebagaimana dikemukakan dalam Undang – Undang No.10 Tahun 1996 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu fungsi bank adalah menyalurkan kredit baik kepada individu ataupun sebuah badan usaha. Dengan kata lain, menurut Olokoyo (2011) bank memberikan pinjaman baik kepada individu, organisasi bisnis serta pemerintah untuk memulai kegiatan investasi dan pengembangan sebagai sarana dalam membantu pertumbuhan secara khusus atau berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara pada umumnya.

Pengertian tersebut menunjukkan bagaimana bank dalam melakukan kegiatan transaksinya dapat menunjang peningkatan perputaran dana. Pengelolaan perputaran dana yang dilakukan oleh bank secara baik akan menciptakan perputaran uang di

negara tersebut juga semakin membaik. Bank juga dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya mengelola perputaran dana, namun juga sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan kekurangan dana.

Seiring dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, bank dengan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit dianggap sebagai tonggak pergerakan ekonomi suatu negara, dimana dana dalam bentuk kredit disalurkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan lainnya. Kegiatan penyaluran kredit menjadi salah satu aktivitas penting bagi bank dikarenakan bank akan mendapatkan keuntungan melalui selisih antara bunga yang dibebankan kepada peminjam (debitur) dengan bunga yang akan diberikan kepada pemilik dana (kreditur). Menurut Otoritas Jasa Keuangan terdapat 3 jenis bank yang ada di Indonesia, yaitu Bank Umum, Bank Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (www.ojk.go.id)

Tingkat penyaluran kredit oleh bank umum yang ada di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hingga Desember 2017, tercatat terdapat 42 Bank Umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, jumlah kredit yang disalurkan oleh semua bank umum mencapai Rp. 4.781,959 triliun, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 secara berturut-turut sebesar Rp 4.092,104 triliun dan Rp 4.413,414 (Statistik Perbankan Indonesia, 2017). Hal ini menandakan bahwa kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit cukup baik dengan peningkatan yang terjadi setiap tahunnya. Jumlah kredit

seluruh bank umum ini dikontribusi oleh perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah peringkat 3 besar dari 42 bank umum berdasarkan laporan keuangan tahunan memberikan kredit yang disalurkan dalam jumlah yang paling banyak di tahun 2017 (www.idx.co.id).

**Tabel 1. 1 Bank Umum yang menyalurkan kredit paling banyak di Indonesia
Tahun 2017**

Nama Bank	Jumlah Kredit yang disalurkan
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rp. 689,559 triliun
Bank Mandiri	Rp. 678,292 triliun
Bank Central Asia (BCA)	Rp. 454,264 triliun

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Bank Rakyat Indonesia menempati urutan pertama sebagai bank umum yang menyalurkan kredit paling banyak, dan selanjutnya pada posisi kedua dan ketiga ditempati oleh Bank Mandiri dan BCA. Dengan adanya kontribusi yang besar oleh masing-masing bank dalam menyalurkan kredit maka hal ini menunjukkan kinerja bank sebagai lembaga intermediasi berjalan dengan baik.

Dalam menyalurkan pinjaman kredit, perbankan membutuhkan sumber dana baik yang berasal dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Siamat, 2005). Sumber dana ini penting dalam berjalannya kegiatan penyaluran kredit untuk diberikan kepada pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Siamat (2005) dikatakan bahwa dalam memperlancar kegiatan operasional suatu bank, sangat penting bagi bank untuk memiliki sumber dana yang berasal dari bank itu sendiri atau disebut juga sebagai modal. Modal bank harus kembali disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, hal ini dikarenakan fungsi bank sebagai media perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, setiap bank memiliki struktur permodalan minimum yang harus dimiliki untuk mengatasi risiko di masa mendatang. Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), modal inti (*tier 1*) yang terdiri atas modal yang disetor yang merupakan modal yang disetorkan oleh pemilik dan cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak serta laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak, modal pelengkap (*tier 2*) yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba seperti dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya, dan modal pelengkap tambahan (www.bi.go.id). Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank berarti kepercayaan masyarakat bertambah baik dan bank akan diakui oleh bank lain baik didalam maupun diluar negeri, sehingga bank tersebut memiliki posisi yang kuat (Suhardjono, 2011). Berikut ini adalah peringkat 3 besar bank dengan jumlah modal paling banyak diantara 42 bank umum lainnya.

Tabel 1. 2 Jumlah Modal yang dimiliki oleh Bank per Desember 2017

Nama Bank	Jumlah Modal
Bank Rakyat Indonesia	Rp. 161,752 triliun
Bank Mandiri	Rp. 153,178 triliun
Bank Central Asia	Rp. 134,607 triliun

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1.2, menunjukkan peringkat 3 besar modal terbesar ditempati oleh Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Central Asia, peringkat ini sama dengan kedudukan ketiga bank tersebut dengan jumlah penyaluran kredit terbanyak. Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki jumlah modal terbanyak yaitu sebesar Rp. 161,752 triliun, setelah itu posisi kedua dan ketiga ditempati oleh Bank Mandiri dan Bank Central Asia (BCA) dengan modal sebesar Rp. 153,178 triliun dan Rp. 134,607 triliun. Selain itu, modal yang besar merupakan sinyal positif bagi bank dikarenakan makin besar dana yang dicadangkan maka bank dapat mengelolanya untuk dapat disalurkan dalam bentuk kredit. Salah satu cara penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS, yang terdiri dari faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Likuiditas (*Liquidity*). Untuk komponen modal salah satu perhitungannya adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap investasi yang mengandung risiko harus disediakan modal total dalam persentase tertentu terhadap total investasi. Berikut

adalah persentase CAR yang dimiliki oleh bank dengan peringkat 3 besar jumlah penyaluran kredit tertinggi

Tabel 1. 3 Tingkat CAR 3 bank umum tahun 2016 - 2017

Nama Bank	2016	2017
BRI	22,91 %	22,96 %
Bank Mandiri	21,36 %	21,64 %
BCA	21,9 %	23,06 %

Sumber : www.idx.co.id, diolah

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat CAR masing masing bank mengalami kenaikan. Tingkat CAR yang dimiliki oleh BRI pada tahun 2016 hanya mencapai 22,91% lalu pada tahun 2017 naik menjadi 22,96%, kenaikan ini juga terjadi pada Bank Mandiri dan BCA. Menurut Kepala Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Dody Arifianto, posisi CAR ini merupakan modal dasar perbankan mendorong jumlah penyaluran kredit (keuangan.kontan.co.id).

Selain sumber dana dari bank itu sendiri, terdapat sumber dana yang berasal dari masyarakat disebut sebagai dana pihak ketiga (*third party funds*). Bentuk dana pihak ketiga yang diterima berupa dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Pada tahun 2017, tercatat jumlah DPK yang dikelola oleh seluruh bank umum yaitu sebesar Rp 5,289 triliun yang naik daripada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 4,837 triliun (www.idx.co.id). Meningkatnya DPK setiap tahun menunjukkan bahwa dana yang dipercayakan dari masyarakat kepada bank semakin besar, dan bank harus melakukan kewajibannya untuk memberikan bunga atas dana yang di simpan oleh masyarakat

pada bank tersebut. Berikut bank umum dengan jumlah DPK yang dikelolanya berdasarkan laporan keuangan tahun 2017.

Gambar 1. 2 Jumlah Dana Pihak Ketiga oleh Bank beserta komposisinya



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar di atas menunjukkan komposisi dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito atau simpanan berjangka untuk setiap bank berbeda-beda. Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), dengan total dana pihak ketiga yaitu sebesar Rp. 815,367 triliun, komposisi dana pihak ketiga terbesar adalah simpanan berjangka sebesar Rp 326,417 triliun, sedangkan pada Bank Mandiri dan BCA komposisi terbesar di dominasi dalam bentuk tabungan. Hal ini pun sejalan dengan posisi urutan bank dengan jumlah dana pihak ketiga di atas apabila dibandingkan jumlah kredit yang disalurkan. Oleh sebab itu, diperkirakan dengan semakin besarnya dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank, dapat di indikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga akan semakin besar.

Di sisi lain, perbankan dalam menyalurkan kredit memiliki resiko. Salah satunya yaitu resiko kredit, seperti tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan. Kredit bermasalah ini disebut sebagai *non performing loan*, yang dimana rasio ini mengukur

kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Tingkat kredit bermasalah di Indonesia juga masih berfluktuatif, tercatat pada akhir Januari 2018, berdasarkan catatan Bank Indonesia (BI), rasio NPL perbankan secara *gross* sebesar 2,9% dan secara *nett* tercatat sebesar 1,3%, apabila dibandingkan pada akhir 2017, NPL *gross* hanya mencapai 2,6% dan NPL *nett* sebesar 1,2% (www.keuangan.kontan.id). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 ditetapkan bahwa nilai maksimum NPL sebesar 5%. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2017 terdapat peringkat 10 besar bank umum dengan tingkat NPL tertinggi di Indonesia, yaitu Bank Bukopin, Bank Artos, Bank MNC, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Arta Graha Internasional, Bank Mayapada Internasional, Bank Agris, Bank Pembangunan Daerah Banten, Bank Yudha Bhakti, Bank of India Indonesia (www.idx.co.id). Tabel 1.3 menunjukkan 3 bank umum beserta tingkat NPL di tahun 2017 dan jumlah kredit yang disalurkan

Tabel 1. 4 Tingkat NPL beserta jumlah kredit yang disalurkan

Nama Bank	NPL	Jumlah Kredit
Bank Artos Indonesia	8,30%	Rp. 466,049 jutaan
Bank MNC Indonesia	7,23%	Rp. 6.784 jutaan
Bank Capital Indonesia	2,77%	Rp. 7.115 jutaan

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1.4 terlihat besar NPL dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh tiap bank berbeda. Bank Artos dengan tingkat NPL sebesar 8,30% menyalurkan kredit sebesar Rp. 466.049 jutaan, sedangkan pada Bank Capital tingkat NPL mencapai

2,77% mampu memberikan kredit sebanyak Rp 7.115 jutaan. Menurut Guo dan Stepanyan (2011), besarnya NPL berakibat pada menurunnya penyaluran kredit yang diberikan. Maka dari itu, dapat di indikasikan bahwa peningkatan NPL dapat mengurangi jumlah kredit yang disalurkan

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017”

1.2 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menitikberatkan pada :

1. Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 1 tahun pada periode 2017
2. Berfokus pada faktor internal seperti dana pihak ketiga (DPK), modal, dan *non performing loan* (NPL).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum periode 2017?
2. Apakah Modal berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum periode 2017?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank umum periode 2017?

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit bank umum periode 2017
2. Mengetahui pengaruh Modal terhadap penyaluran kredit bank umum periode 2017
3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit bank umum periode 2017

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap perusahaan perbankan mengenai faktor yang paling mempengaruhi dalam penyaluran kredit

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dan sumber referensi bagi penelitian lebih lanjut serta menjadi pelengkap pengetahuan mengenai penyaluran kredit

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dengan dasar bab demi bab dan diharapkan mampu menjadi panduan dan pedoman bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, pertanyaan penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TELAAH LITERATUR

Berisi tentang tinjauan teori yang menjadi dasar bagi penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, dan paradigma penelitian tentang hubungan antar variable.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, dan metode pengolahan dan analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil deskripsi data selama penelitian, dan hasil dan analisis pembahasan lebih lanjut dari temuan hasil penelitian.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang hasil kesimpulan dari penelitian dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A